

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kumpulan terkecil di masyarakat, memiliki andil dan tanggung jawab sepenuhnya terhadap anak agar anak dapat tumbuh dengan penuh kesiapan dimasa mendatang . keluarga terdiri dari ayah, ibu kemudian anak. (Saam dan Setiap peran antara ayah dan ibu masing – masing diluar itu terdapat tugas yang harus dijalani dan dikerjakan bersama - sama, yakni merawat anak. Merawat anak tentu orang tua memiliki peran penting agar anak bisa mengimbangi dan berkembang dengan kesiapan. (Saam & Wahyuni, 2012)

Namun tidak selalu semuanya berjalan sesuai rencana, ada hal hal diluar dugaan yang mungkin muncul dalam keluarga. Seperti mengalami musibah kematian atau perceraian yang menjadikan keluarga tak lagi utuh seperti semula, dan hilangnya tugas suami dan istri dalam suatu keluarga. Kepergian pasangan dalam keluarga menjadikan salah satunya menerima tugas dan tanggung jawab penuh yang amat besar untuk menjalankan perannya, yang seharusnya peran itu dikerjakan bersama menjadi tanggungan seorang diri. Seperti mengasuh anak dan juga tanggungan rumah tangga yang harus dihadapi sendiri.

Menurut Sarafino (2011) setiap masalah orang tua tunggal beragam , baik dari internal maupun eksternal yang dapat memicu emosi seseorang. Kini selain mengurus keperluan rumah tangga orang tua tunggal juga harus mendidik anaknya, melindungi , juga mencari nafkah untuk kebutuhan sehari – hari. Setelah itu tak jarang permasalahan yang ditanggung oleh orang tua tunggal semakin bertambah berat pengaruh faktor lingkungan sekitar, yang menjadikan seorang orang tua tunggal menjadi tertekan dan stress menghadapi kesehariannya. (h.81) Terdapat tiga sumber penyebab stress yakni komunitas dan lingkungan, keluarga dan paling utama yaitu diri sendiri.

Ibu tunggal harus menjalani peran sebagai ibu maupun ayah. Berperan sebagai ayah, ibu harus menggantikan posisi ayah sebagai kepala rumah tangga yang

bertugas mencari nafkah. Berperan sebagai ibu, yang mana ibu berperan dalam mengasuh anak, mendidik anak, dan mengurus kebutuhan rumah tangga. Membagi waktu antara bekerja, mengasuh anak, dan pekerjaan rumah tangga bukanlah hal yang mudah dijalani oleh ibu sebagai orang tua tunggal, peran-peran tersebut harus dijalankan dengan seimbang, karena ibu harus mengatur waktu untuk memenuhi peran-peran tersebut. Jika salah satu dari peran-peran tersebut terabaikan, maka akan timbul konflik yang berdampak pada keluarga atau lingkungan tempat ibu dalam bekerja, dampak yang paling utama adalah dampak yang akan berpengaruh bagi anak, yaitu pengawasan terhadap anak dan pemberian kasih sayang yang kurang. Konflik tersebut menimbulkan tekanan dan menjadi sumber stres bagi ibu tunggal. Berbagai tuntutan yang ada harus dijalani ibu tunggal seorang diri, bahkan ibu harus mengambil keputusan sendiri yang dahulu diputuskan bersama-sama dengan suami, hal ini menjadi salah satu keadaan yang sulit bagi ibu tunggal.

Cerai hidup dan cerai mati menjadi alasan yang paling sering ditemukan dalam lingkungan sekitar kita. Fenomena orang tua tunggal telah cukup banyak dijumpai di Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari SUPAS BPS 2015, keluarga dengan orang tua tunggal dimana ibu sebagai orang tua tunggal di Indonesia memiliki hasil persentase yang besar yakni 80 persen dari 24 persen kepala keluarga perempuan yang merupakan seorang ibu tunggal. Sekitar dari separuh orang tua tunggal wanita yang menjadi kepala keluarga itu hidup dalam kemiskinan, data dari situs web PEKKA (Program Pemberdayaan Kepala Keluarga). Jumlah keluarga yang dikepalai oleh perempuan di kabupaten Bandung berdasarkan data survei sensus dari Open Data Jabar berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2018 berjumlah 216.403 jiwa. Jumlah perempuan sebagai kepala keluarga cerai hidup kabupaten Bandung berjumlah 32.361 jiwa pada tahun 2014 berdasarkan survei Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melalui situs Open Data Jabar. Berdasarkan data - data tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan keluarga yang dikepalai oleh ibu tunggal ada dan jumlahnya cukup tinggi. Ibu tunggal harus berperan ganda untuk mengasuh anak dan menghadapi masalah ekonomi untuk kepentingan kebutuhan keluarga, serta lingkungan sosial mengenai status sebagai orang tua tunggal dalam masyarakat.

Sebagai seorang ibu tunggal untuk bekerja mencari nafkah tentunya banyak hal yang harus dipertimbangkan dimulai dari sumber penghasilan yang relatif, waktu yang efisien agar guna tetap dapat menjalankan tugas utama sebagai seorang ibu tunggal tanpa mengesampingkan tugas-tugas utama rumah tangga. Sebagai ibu tunggal, wanita dituntut untuk dapat beradaptasi dan melanjutkan hidup tanpa seorang suami, mencari nafkah dan menyeimbangkan antara peran domestik dan publik. Kendati demikian setiap individu memiliki cara dan strategi sendiri dalam menjalani hidup sebagai orang tua tunggal, karena keberhasilan seorang ibu tunggal dalam mendidik dan menafkahi anak dipengaruhi pada bagaimana cara seorang ibu tunggal, untuk bisa menyeimbangkan waktu antara mencari nafkah dan mendidik anaknya serta tak kalah penting adalah menjalin hubungan dengan masyarakat.

Menjadi ibu tunggal bukanlah suatu hal yang mudah untuk dijalankan, seorang ibu tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi kehidupan barunya tanpa pasangan. Mulai dari pengasuhan anak hingga pekerjaan rumah tangga, adapun peranan diluar yaitu bertugas sebagai pencari nafkah dalam segi ekonomi guna memenuhi kebutuhan bagi keluarganya juga peranan secara sosial yaitu bersosialisasi dengan masyarakat. Guna mencapai keseimbangan dari peran yang dijalankan ibu tunggal dengan usaha yang lebih perlu melewati proses kesabaran, ilmu, dan konsistensi untuk menjalankannya. Banyaknya tuntutan pekerjaan membuat ibu tunggal mengalami stress. Beban kehidupan yang harus ditanggung oleh orang tua tunggal tentu amat berat dan sangat melelahkan, orang tua tunggal membutuhkan pengetahuan dan informasi seputar hal – hal pengasuhan, keuangan keluarga hingga beban mental yang harus dipersiapkan agar kehidupan keluarganya dapat terpenuhi walau hanya dijalankan seorang diri.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, banyak masalah yang muncul sehingga diidentifikasi sebagai berikut:

- Minim sumber informasi media cetak yang membahas peran ganda ibu tunggal.

- Ibu tunggal sulit membagi waktu dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu sekaligus ayah dalam keluarga.
- Rendahnya pengalaman bekerja menyulitkan ibu tunggal untuk mendapatkan pekerjaan yang efisien, guna tetap dapat menjalankan kewajiban tugas rumah tangga.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang terjadi dalam fenomena ibu tunggal yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan suatu rumusan masalah. Bagaimana cara menyampaikan pengetahuan mengenai peran ibu tunggal pada khalayak sasaran melalui media yang efektif dan efisien.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat batasan masalah yang ada untuk membatasi persoalan agar tidak meluas dan jauh dari sasaran. Batasan subjek dalam perancangan ini ditujukan untuk ibu tunggal secara khusus dan masyarakat secara umumnya. Batasan objek dalam perancangan ini membahas peran ganda yang dijalankan oleh ibu tunggal dalam menyeimbangkan waktu antara mencari nafkah dan mendidik anaknya serta tak kalah penting adalah menjalin hubungan dengan masyarakat. Batasan wilayah pencarian data perancangan informasi ini merupakan wilayah Bandung, Jawa Barat.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini yakni untuk menginformasikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada khalayak seputar peran ibu tunggal dalam kehidupan dan keluarga. Informasi yang disampaikan dalam sebuah media literasi, menambah perbendaharaan wawasan khalayak. Mulai dari membagi waktu dengan anak, memenuhi tanggung jawab juga peran ayah dalam keluarga, mencari nafkah dengan bekerja juga bagaimana ibu tunggal beradaptasi dengan peran barunya.

1.5.1 Manfaat Perancangan

- a. Bagi keilmuan DKV diharapkan kedepannya mampu berkembang dalam menciptakan media informatif yang menarik untuk menambah wawasan khalayak.
- b. Bagi perancang ini dapat memberikan pengetahuan informasi bagi pembaca untuk mendapatkan hal – hal seputar ibu tunggal kepada khalayak umum dan peran ganda ibu tunggal.
- c. Bagi khalayak perancangan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah informasi dan wawasan mengenai peran ibu tunggal.